

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut didasari oleh pola kerja metode penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 9) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Metode peneliti kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), karena pada metode ini peneliti mengumpulkan data observasi dalam situasi yang sebagaimana adanya, natural tanpa dipengaruhi dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing, ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual sehingga peneliti dapat mengamati langsung bagaimana pelaksanaan pelestarian budaya lokal Banyumas melalui pementasan Mandala Ngibing. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. *Ketiga*, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu pengurus Sanggar Seni Bilawa dan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat untuk menjaga keabsahan data dari informasi yang diperoleh di lapangan.

Ketiga alasan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Suwandi dan Baswori (2008, hlm. 22) bahwa

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama melakukan penelitian ini. Penggunaan dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi atau data tentang pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengadakan kontak langsung atau berhubungan dengan masyarakat yang ada di lokasi penelitian, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa. Metode studi kasus dilakukan secara tajam terhadap rumusan yang terkait yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata. Studi kasus lebih banyak berfokus pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan “*what*” (apa/ apakah), dalam kegiatan penelitian yang akhirnya akan diperoleh kesimpulan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Bungin, 2012; Sutedi, 2009).

Kemudian menurut Mulyana (2004, hlm. 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.

- d. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode studi kasus untuk mengungkapkan tentang pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 200) bahwa “subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat.” Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang penulis teliti. Menurut Miles dan Haberman (2007, hlm. 57) bahwa “dalam penetapan subjek penelitian, maka ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*event*), dan proses (*process*).” Partisipan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Ketua Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas, ketua Sanggar Seni Bilawa, pelatih Sanggar Seni Bilawa, anak didikan dalam Sanggar Seni Bilawa. Adapun yang menjadi partisipan penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dra. Rustin Harwanti, M.Si, Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Kepala Bidang Kebudayaan dipilih menjadi responden dalam penelitian ini karena pementasan Mandala Ngibing merupakan program Dinporabudpar Kabupaten Banyumas.
- b. Edi Suswanto, Kepala Seksi Kesenian, Sastra dan Perfilman Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Bapak Edi

dipilih menjadi responden dalam penelitian ini karena Bapak Edi merupakan penanggung jawab dalam berlangsungnya pementasan Mandala Ngibing.

- c. Kasirun, S.Pd., Ketua Seksi Objek Promosi Wisata Bidang Kepariwisata Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Bapak Kasirun dipilih menjadi responden dalam penelitian ini karena beliau merupakan pencetus atau yang mengeluarkan ide diadakannya pementasan Mandala Ngibing. Sehingga dengan beliau latar belakang dan tujuan diadakannya pementasan Mandala Ngibing dapat terungkap.
- d. Ambar Prawito (AP), Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Beliau dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena beliau juga merupakan pencetus gagasan pementasan Mandala Ngibing sekaligus penanggung jawab dan pengelola berlangsungnya pementasan Mandala Ngibing.
- e. Ika Meina (IM), Pelatih Sanggar Seni Bilawa. Pelatih Sanggar Bilawa dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena Sanggar Bilawa merupakan koordinasi pelaksanaan pementasan Mandala Ngibing. Sehingga anak-anak Sanggar Bilawa merupakan anak-anak yang wajib mengisi pementasan Mandala Ngibing. Pelatih Sanggar Bilawa dipilih untuk menanyakan bagaimana pelatihan dalam kegiatan Sanggar Bilawa sehingga dapat mementaskan pementasan Mandala Ngibing.
- f. Amanda Putri (MP), Pelatih Sanggar Seni Bilawa. Pelatih Sanggar Bilawa dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena Sanggar Bilawa merupakan koordinasi pelaksanaan pementasan Mandala Ngibing. Sehingga anak-anak Sanggar Bilawa merupakan anak-anak yang wajib mengisi pementasan Mandala Ngibing. Pelatih Sanggar Bilawa dipilih untuk menanyakan bagaimana pelatihan dalam kegiatan Sanggar Bilawa sehingga dapat mementaskan pementasan Mandala Ngibing.
- g. Dilla, Anak Sanggar Binaan Dinporabudpar Kabupaten Banyumas. Anak Sanggar dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka merupakan pelaku dalam pementasan Mandala Ngibing.
- h. Ahmad Murjito (AM), Dalang. Dalang dipilih menjadi responden dalam penelitian ini yaitu untuk menanyakan pesan-pesan apa yang dapat

disampaikan kepada masyarakat melalui pementasan wayang yang beliau bawakan dalam pementasan Mandala Ngibing.

- i. Rustam (RS), Warga Kecamatan Baturraden. Warga dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka sebagai pihak yang ikut berpartisipasi langsung dalam pementasan Mandala Ngibing.
- j. Iin Wahyuni (IW), Warga Kecamatan Baturraden. Warga dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka sebagai pihak yang ikut berpartisipasi langsung dalam pementasan Mandala Ngibing.

2. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat, atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.” Penelitian ini berlokasi di Sanggar Seni Bilawa (Mandala Wisata Baturaden), Desa Baturaden, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi penelitian disini yaitu karena sanggar ini merupakan sarana pelaksanaan dalam pementasan Mandala Ngibing dan sarana pembentukan karakter dan penambahan pengetahuan kesenian baik praktek maupun teori. Sanggar ini dibangun dengan tujuan guna mendukung dan menjadi pondasi pelestarian serta peremajaan seni dan budaya yang bertumpu pada kearifan lokal, sehingga dapat mendukung dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 149) bahwa “instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.” Arikunto juga mengungkapkan instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrument yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrument pokok dan instrument penunjang. Instrument pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Peneliti sebagai instrument dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2012, hlm. 168) bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.” Untuk membantu peneliti sebagai instrument pokok, maka peneliti membuat instrument penunjang. Dalam penyusunan instrument penunjang tersebut maka Arikunto (2006, hlm. 153-154) mengemukakan bahwa “pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh.” Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

D. Pengumpulan Data

Nawawi (2003) menjelaskan bahwa data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti melakukan:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan langsung yang dilakukan peneliti terhadap subyek yang diteliti dengan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan untuk mengumpulkan dalam studi sebagai partisipan saja. Menurut Usman dan Purnomo (2004, hlm. 54) bahwa “observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).” Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 175) bahwa “observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data.” Dalam observasi, peneliti mengamati yang dikerjakan partisipan, mendengarkan yang merka ucapkan dan berpartisipasi aktif

dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan ikut berpartisipasi langsung pelaksanaan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa. Dengan observasi, peneliti dapat mengmatai kegiatan yang dilakukan sebelum dan selama pementasan Mandala Ngibing berlangsung dan dapat mengamati pesan-pesan apa yang disampaikan dalam setiap kesenian yang ditampilkan dalam pementasan Mandala Ngibing.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dengan responden sesuai dengan pedoman wawancara, wawancara dilakukan dengan berbicara dan berhadapan dengan responden serta mengajukan pertanyaan dalam memperoleh data. Hal ini sesuai dengan pendapat Danial (2009, hlm. 71) sebagai berikut:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja.

Kemudian menurut Menurut Usman dan Purnomo (2004, hlm. 58) mengemukakan bahwa “wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.” Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan wawancara kepada Dinas Pemuda Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas, ketua Sanggar Seni Bilawa, pelatih Sanggar Seni Bilawa dan anak didikan Sanggar Seni Bilawa. Wawancara yang dilakukan peneliti juga bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pelaksanaan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing.
- b. Pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa.
- c. Hambatan pelaksanaan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa.
- d. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 231) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Berdasarkan hal tersebut maka untuk melakukan wawancara mendalam, peneliti harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk responden agar sesuai dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur. Dalam hal ini peneliti harus bertanya secara rinci kepada responden dan menghindari pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan responden hanya menjawab “ya” atau “tidak” dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/ proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Danial (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.” Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

E. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam mengadakan suatu penelitian, sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti maka harus

melakukan prosedur penelitian yang sudah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Memilih masalah, yaitu merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti disertai dengan lokasi penelitian.
- c. Merumuskan masalah penelitian.
- d. Menentukan judul.
- e. Menyusun proposal penelitian.

2. Perijinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian maka diadakan perijinan terhadap subjek dan objek yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan perijinan yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian.
- b. Setelah mendapat perijinan surat disampaikan kepada Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas.
- c. Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas. Memberikan surat ijin penelitian kepada ketua Sanggar Seni Bilawa.
- d. Ketua, pelatih, dan anak didikan Sanggar Seni Bilawa membantu dalam pelaksanaan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan observasi ke lokasi yaitu Mandala Wisata Baturraden dan Sanggar Seni Bilawa, kemudian mengadakan wawancara. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Mendatangi Mandala Wisata Baturraden dan Sanggar Seni Bilawa dan mewawancarai tokoh ketua, pelatih, dan anak didikan Sanggar Seni Bilawa terkait dalam kegiatan pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa.

- b. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Pelaksanaan wawancara tersebut akan terus dilakukan sampai data yang dibutuhkan sekiranya cukup dan rumusan masalah dapat terjawab. Studi dokumentasi dan membuat catatan juga dilakukan guna melengkapi dan memperkuat data-data yang dibutuhkan.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Moleong (2006, hlm. 280) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” Jadi proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari awal proses penelitian sampai pada akhir penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2011, hlm. 245) bahwa “analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Ada beberapa tahapan dalam analisis data, menurut Sugiyono (2011, hlm. 246) bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.” Ketiga jenis aktivitas dalam analisis data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Namun, untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian, peneliti juga menggunakan triangulasi. Peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, setelah itu bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, triangulasi, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada

pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti memahami data yang telah terkumpul dan hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data diawali dari hasil pengumpulan data yang terperinci dan menyeluruh kemudian dicari pola hubungannya dengan rumusan masalah sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

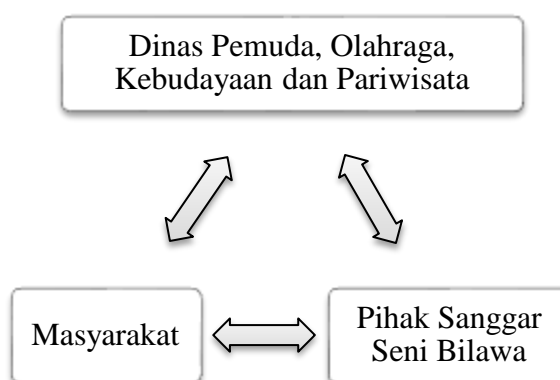
Kesimpulan merupakan upaya yang memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah. Upaya yang dilakukan ini dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang jawaban dari rumusan masalah mengenai pelestarian budaya lokal melalui pementasan Mandala Ngibing sebagai upaya membangun karakter bangsa. Dengan demikian, proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisis, diverifikasi dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.

G. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu. Menurut Al Muchtar, Suwarma (2015, hlm. 404) bahwa

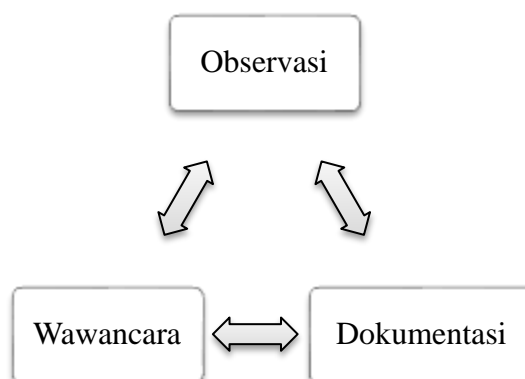
“triangulasi merupakan proses penyokong nukti terhadap temuan, analisis, dan interpretasi data yang dilakukan penenliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan, pengamatan dan dokumentasi), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumentasi.” Adapun interpretasi data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Triangulasi berdasarkan informan



(Dikelola oleh Peneliti, 2015)

Gambar 3.2 Triangulasi berdasarkan metode pengumpulan data



(Dikelola oleh Peneliti, 2015)

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dapat

menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda.

Menurut Arikunto (2012, hlm 330) bahwa “triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.” Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen.